



## **Keterlibatan Orangtua Muslim Dalam Pendidikan Anak Pada Perguruan Tinggi Di Desa Somba Debata Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan**

**Bestianna Napitupulu<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

\*[bestianna12@gmail.com](mailto:bestianna12@gmail.com)

### ***Abstract***

*This study aims to examine the involvement of Muslim parents in their children's higher education in Somba Debata Village, Saipar Dolok Hole Subdistrict, South Tapanuli Regency. The research focuses on three main aspects: students' responses to parental involvement, the forms of involvement carried out by parents, and parents' perceptions of their role in their children's higher education. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that parental involvement has a significant influence on students' learning motivation, emotional stability, and academic persistence. The forms of parental involvement include financial, emotional, and spiritual support, as well as regular communication, both directly and indirectly. Parents also participate in educational decision-making and reinforce religious values. Their perceptions indicate an awareness of the importance of guiding their children both morally and materially, despite facing various limitations. Thus, the involvement of Muslim parents in the village has been proven to contribute substantially to the academic success of students in higher education.*

**Keywords:** *Higher education; Students; Parental involvement; Parental perception*

### **PENDAHULUAN**

Orangtua merupakan figur yang sangat berpengaruh bagi anak. Pemimpin atau *leader* merupakan sebuah kedudukan sosial dalam sebuah sistem kehidupan manusia, kata pemimpin akan berlainan untuk penyebutan sesuai dengan kebutuhan kedudukan tersebut (Zainal Efendi, 2024). Dalam pendidikan anak, orangtua adalah pemimpin pertama dan utama dalam keluarga. Sebagai pemimpin, mereka memiliki kewajiban untuk membimbing, mengarahkan, serta

memberikan teladan yang baik bagi anak-anak mereka. Menelusuri esensi pendidikan secara operasionalnya, tidak terlepas dari tiga unsur utama, yaitu: ilmu, pembelajaran, dan manusia itu sendiri. Ketiga-tiga unsur ini menyatu dalam sebuah program yang disebut pendidikan (Abdusima, 2022). Pendidikan juga merupakan usaha orangtua untuk membantu membina kepribadian anak agar sesuai dengan norma-norma atau aturan dalam masyarakat, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang berpikir dewasa dan bijaksana. Lingkungan dalam pendidikan meliputi empat hal yang disebut dengan catur pusat pendidikan, yaitu: keluarga, sekolah, masyarakat, dan tempat ibadah. Keempatnya adalah satu kesatuan yang harus saling mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Beberapa komponen pendidikan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan dalam rangka terlaksananya sebuah sistem pendidikan (Imam Machali, 2018).

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan masa depan seorang anak, terutama jenjang perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai agen pendidikan bahwa perguruan tinggi merupakan tempat penyelenggaraan proses pendidikan pada jenjang pendidikan paling tinggi, karena perguruan tinggi merupakan pencetak sarjana pada berbagai bidang ilmu (Retna, 2022). Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Dimana dilaksanakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik/ professional untuk dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. output pendidikan tinggi diharapkan dapat mengisi kebutuhan yang beraneka ragam di masyarakat, oleh karena itu pendidikan tinggi disusun dalam multistrata (Sri Nurabdiah, 2022).

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak di jenjang perguruan tinggi sangatlah penting karena dapat memberikan dukungan emosional, finansial, dan motivasional yang berperan besar dalam kesuksesan akademis serta pengembangan potensi anak. Keterlibatan orangtua merupakan cara untuk memastikan kehidupan anaknya dalam kondisi terbaik. Keterlibatan orangtua dalam memotivasi dan mendukung pendidikan anak, serta mengarahkan jalur pendidikan mereka, sangat penting bagi perkembangan anak. Orangtua dapat mendukung perkembangan intelektual anak dan kesuksesan akademik anak dengan memberi mereka kesempatan dan akses ke sumber-sumber pendidikan seperti jenis sekolah yang dimasuki anak.

Orangtua dapat membentuk perkembangan kognitif anak dan pencapaian akademik secara langsung dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas pendidikan mereka (Halimatun Syakdiah, 2024).

Dukungan orangtua adalah suatu dukungan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya dalam bentuk verbal maupun nonverbal, kemudian orangtua memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya supaya anak dapat belajar mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan, oleh karena itu dukungan orangtua memiliki makna yang penting dalam pengambilan keputusan (Sri Roman, 2019). Ketika anak mulai melangkah ke jenjang perguruan tinggi keterlibatan Orangtua sangat diperlukan seperti halnya saat anak ingin memilih universitas, memilih jurusan, dan menghadapi tantangan perkuliahan. Menempuh pendidikan tinggi berarti tingkat kesulitan materi juga semakin meningkat, apalagi saat jurusan yang diambil berbeda jauh dengan pelajaran yang mereka dapatkan sebelumnya disekolah menengah (Alfikalia, 2017).

Tingkat pendidikan dalam suatu daerah sebenarnya ditentukan dari bentuk daerah atau desa tersebut. Dimana bentuk daerah mencakup tentang pola, pengaturan atau organisasi dan tata letak pemukiman yang berbeda dari satu daerah ke daerah lain. Oleh karenanya bentuk desa sangat berpengaruh atau menentukan tingkat perkembangan pendidikan, Sering pula suatu bentuk desa berkaitan erat dengan karakteristik social dan budaya yang dominan pada daerah tersebut. Sehingga kebutuhan vital, tingkat pengetahuan, dan tingkat teknologi yang dimiliki para pedesa sering berperan dalam membentuk dan menentukan tata letak (ruang) suatu desa. Seperti halnya tingkat pendidikan yang ada di desa di pengaruhi oleh pola berfikir masyarakat terhadap lingkungan, terutama pemerintah dengan memanfaatkan hasil rekayasa ilmiah, untuk tujuan pendidikan terhadap masyarakat tertentu (Eni Rosyidah, 2008).

Namun, pada kondisi sekarang ini meskipun berada di lingkungan yang modern masih banyak orangtua yang dalam menentukan pendidikan tinggi anaknya masih menginginkan anak memilih jurusan yang sesuai dengan keinginan orangtuanya bukan sesuai bakat dan minat anaknya. Oleh karena itu, bagi sebagian besar anak hal ini sangat rumit dan merasa perlu berkonsultasi dengan orangtua dan pihak-pihak yang dapat memberikan masukan. Model pengasuhan orangtua juga berperan penting dalam pendidikan tinggi anak. Model pengasuhan yang umum diterapkan, yaitu model pengasuhan otoritatif, otoriter, dan permisif, yang masing-masing memiliki dampak yang berbeda terhadap perkembangan akademis dan kepribadian anak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Somba Debata, Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan, ditemukan bahwa keterlibatan orangtua dalam mendukung pendidikan anak, khususnya pada jenjang perguruan tinggi, masih menjadi tantangan yang signifikan. Desa ini memiliki jumlah penduduk sekitar 766 jiwa dengan luas wilayah mencapai 2.400 hektare. Tingkat partisipasi orangtua dalam pendidikan tinggi anak bervariasi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi ekonomi, tingkat pengetahuan, serta kesadaran akan pentingnya pendidikan. Dalam wawancara dengan salah satu orangtua mahasiswa, Bapak Edison, diketahui bahwa meskipun menghadapi keterbatasan ekonomi, beliau tetap berupaya memenuhi kebutuhan kuliah anaknya. Ia menyatakan bahwa dirinya siap mendukung pilihan jurusan anak dan bekerja keras untuk membiayai pendidikannya. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan dukungan orangtua, meskipun dalam kondisi terbatas, tetap menjadi faktor penentu keberhasilan anak di perguruan tinggi. Dengan demikian, keterlibatan orangtua yang aktif dan bijaksana sangat penting untuk membantu anak menghadapi tantangan pendidikan tinggi dan membentuk kedewasaan serta tanggung jawab dalam kehidupannya. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Keterlibatan Orangtua Muslim Dalam Pendidikan Anak Pada Perguruan Tinggi Di Desa Somba Debata Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam keterlibatan orangtua Muslim dalam pendidikan anak pada jenjang perguruan tinggi di Desa Somba Debata, Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan. Lokasi ini dipilih karena ditemukan adanya variasi dalam tingkat keterlibatan orangtua terhadap pendidikan anak, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ekonomi, latar belakang pendidikan, dan kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan mahasiswa dan orangtua, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Wawancara dilakukan secara terbuka dan fleksibel untuk memperoleh informasi yang komprehensif sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menelaah pola-pola keterlibatan orangtua, tanggapan mahasiswa, serta persepsi orangtua terhadap peran mereka dalam proses pendidikan anak di perguruan tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap sejumlah mahasiswa di Desa Somba Debata Kecamatan Saipar Dolok Hole, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan respon yang positif terhadap keterlibatan orangtua mereka dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Respon ini ditandai dengan adanya rasa senang, motivasi, serta dukungan emosional yang mereka rasakan dari perhatian orangtua. Mahasiswa merasa bahwa keterlibatan orangtua memberikan dorongan moral yang sangat berarti, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan akademik dan non-akademik selama masa kuliah.

Salah satu informan menyatakan bahwa meskipun orangtua mereka tidak secara langsung memahami bidang studi yang dipelajari, tetapi mereka tetap menunjukkan perhatian dan kepedulian, misalnya dengan menanyakan perkembangan perkuliahan, mengingatkan waktu ibadah, serta memberikan nasihat yang bersifat membangun. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua tidak hanya dalam bentuk bantuan finansial, tetapi juga dukungan psikologis yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga merasa bahwa keterlibatan orangtua mencerminkan tanggung jawab moral dan keagamaan. Hal ini selaras dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan pentingnya pendidikan, serta peran orangtua dalam membentuk karakter anak. Mahasiswa merasa dihargai dan dicintai ketika orangtua turut serta dalam proses pendidikan mereka, sehingga menciptakan relasi yang sehat dan saling mendukung antara anak dan orangtua.

Namun, terdapat pula beberapa mahasiswa yang mengungkapkan bahwa keterlibatan orangtua terkadang bersifat terbatas. Hal ini dikarenakan faktor ekonomi, jarak tempat tinggal, serta kesibukan orangtua dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Meski demikian, mereka tetap merasa bahwa kehadiran dan perhatian orangtua dalam bentuk sederhana sekalipun, seperti komunikasi lewat telepon atau pesan singkat, sudah cukup memberikan kekuatan mental. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa respon mahasiswa terhadap keterlibatan orangtua Muslim dalam proses pendidikan di perguruan tinggi cenderung positif dan konstruktif. Mahasiswa merasa bahwa keterlibatan tersebut memiliki dampak signifikan terhadap semangat belajar, kedisiplinan, serta arah hidup yang lebih terarah. Ini menunjukkan bahwa peran keluarga, khususnya orangtua, tetap menjadi salah satu pilar utama dalam keberhasilan pendidikan anak meskipun mereka telah berada di jenjang pendidikan tinggi.

Bentuk keterlibatan orangtua Muslim dalam proses pendidikan anak di perguruan tinggi di Desa Somba Debata dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek, yaitu keterlibatan secara

moral, finansial, dan spiritual. Berdasarkan data hasil wawancara, keterlibatan finansial masih menjadi bentuk dominan, di mana sebagian besar orangtua berperan sebagai penyedia dana untuk biaya kuliah, tempat tinggal, dan kebutuhan sehari-hari anak-anak mereka. Namun lebih dari itu, orangtua juga terlibat dalam memberikan nasihat dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Mereka secara aktif mengingatkan anak untuk tidak melalaikan ibadah, menjaga pergaulan, serta menghindari perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam. Ini merupakan bentuk keterlibatan spiritual yang secara tidak langsung membentuk karakter dan akhlak anak selama menempuh pendidikan tinggi.

Orangtua juga kerap menghubungi anak-anak mereka untuk memantau perkembangan akademik. Beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa orangtua mereka kerap menanyakan nilai ujian, kemajuan skripsi, serta kendala yang dihadapi di kampus. Bentuk keterlibatan ini menunjukkan bahwa orangtua tidak bersikap pasif, melainkan tetap berusaha hadir meskipun secara fisik berjauhan. Selain itu, terdapat pula bentuk keterlibatan dalam pengambilan keputusan penting. Misalnya, dalam memilih jurusan atau tempat tinggal, mahasiswa cenderung berkonsultasi dengan orangtua terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa peran orangtua tidak diabaikan, bahkan menjadi bagian penting dalam proses pendidikan anak. Menariknya, keterlibatan ini juga terjadi dalam kegiatan sosial kampus. Beberapa orangtua diketahui mendukung anaknya untuk aktif dalam organisasi kemahasiswaan, asalkan tidak mengganggu prestasi akademik. Bentuk dukungan ini menandakan bahwa orangtua memahami pentingnya pengembangan diri dan soft skill sebagai bekal masa depan anak.

Di sisi lain, ada juga orangtua yang menunjukkan keterlibatan secara terbatas, hanya sebatas memberikan biaya dan tidak terlibat dalam aspek lainnya. Keterbatasan ini umumnya disebabkan oleh kesibukan kerja atau minimnya pemahaman tentang dunia perkuliahan. Namun, mahasiswa tetap mengapresiasi setiap bentuk dukungan, sekecil apapun itu. Secara keseluruhan, bentuk keterlibatan orangtua Muslim dalam pendidikan anak di perguruan tinggi di Desa Somba Debata sangat bervariasi, namun tetap menunjukkan adanya kepedulian dan tanggung jawab terhadap masa depan anak. Keterlibatan ini berperan penting dalam menunjang keberhasilan akademik dan pembentukan karakter anak di tingkat pendidikan tinggi.

Persepsi orangtua terhadap peran mereka dalam pendidikan anak di perguruan tinggi menunjukkan adanya pemahaman yang cukup baik tentang pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Dari hasil wawancara, mayoritas orangtua

menyadari bahwa meskipun anak mereka sudah berada di jenjang perguruan tinggi, mereka tetap memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam mendampingi proses pendidikan tersebut. Sebagian besar orangtua mengungkapkan bahwa pendidikan anak adalah amanah dari Allah SWT yang harus dijalankan dengan sungguh-sungguh. Mereka menyadari bahwa tugas orangtua tidak hanya berhenti pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, tetapi juga berlanjut hingga anak menyelesaikan pendidikan tinggi dan mandiri secara mental, spiritual, dan ekonomi. Orangtua juga memandang bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan anak merupakan bagian dari upaya membentuk anak yang bertanggung jawab, berakhlak, dan memiliki masa depan cerah. Oleh karena itu, mereka tidak hanya memberikan dukungan materiil, tetapi juga nasihat keagamaan, doa, dan perhatian secara emosional. Literatur kontemporer tentang Islamic parenting menekankan amanah orangtua mengarahkan pencarian ilmu serta dukungan emosional-spiritual yang menumbuhkan taqwa dan resiliensi akademik. (Contoh pedoman praktis: membiasakan doa, diskusi ayat/hadis secara meneduhkan, membangun secure attachment yang memperkuat motivasi belajar

Namun, ada juga sebagian orangtua yang merasa kurang mampu dalam mendampingi anak mereka di perguruan tinggi karena keterbatasan pendidikan. Mereka merasa tidak cukup memahami sistem perkuliahan, sehingga hanya bisa berperan dari sisi pembiayaan dan moral. Meski demikian, mereka tetap berusaha menunjukkan kepedulian dengan cara mereka sendiri, seperti berdoa dan menanyakan kabar secara rutin. Persepsi lain yang muncul adalah kekhawatiran orangtua terhadap pengaruh lingkungan kampus yang lebih bebas dibandingkan dengan pendidikan sebelumnya. Oleh karena itu, mereka merasa perlu untuk terus mengingatkan anak-anak mereka agar tetap menjaga nilai-nilai agama dan budaya lokal, serta tidak terjerumus pada pergaulan yang menyimpang. Secara umum, persepsi orangtua Muslim di Desa Somba Debata terhadap peran mereka dalam pendidikan anak di perguruan tinggi menunjukkan adanya komitmen, kepedulian, dan kesadaran yang kuat terhadap pentingnya keterlibatan dalam segala aspek kehidupan anak, termasuk dalam pendidikan tinggi. Mereka menganggap peran tersebut bukan sekadar tanggung jawab sosial, tetapi juga bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT.

## KESIMPULAN

Keterlibatan orangtua Muslim dalam pendidikan anak di perguruan tinggi di Desa Somba Debata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi, prestasi, dan kestabilan emosional mahasiswa. Respon mahasiswa terhadap keterlibatan orangtua sangat positif, di mana dukungan emosional, motivasi, dan perhatian yang diberikan orangtua menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi tantangan akademik. Bentuk keterlibatan orangtua terlihat dalam dukungan finansial yang konsisten, komunikasi rutin, pemberian nasihat, serta penguatan spiritual. Orangtua tidak hanya berperan sebagai penyedia materi, tetapi juga sebagai pendamping moral dan spiritual dalam kehidupan pendidikan anak. Selain itu, persepsi orangtua menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam membimbing dan mengarahkan anak, meskipun beberapa di antaranya memiliki keterbatasan dalam hal pendidikan formal. Mereka memandang keterlibatan dalam pendidikan sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan keagamaan. Dengan demikian, keterlibatan orangtua, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat berpengaruh dalam mendukung kesuksesan anak di perguruan tinggi, terutama dalam lingkungan pedesaan yang memiliki tantangan tersendiri.

## REFERENSI

- Alfikalia. (2017). Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1).
- Doni, S. R. (2019). Pengaruh Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orangtua Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Program Studi/Kuliah. *Jurnal Psikoborneo*, 7(3).
- Hasibuan, Z. E., & Harahap, A. A. (2024). Pengertian Dan Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan, Riset dan Teoritis*, 1(1).
- Machali, I., & Hidayat, A. (2018). *The Handbook Of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nasution, A. (2022). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia.
- Pratiwi, S. N. (2022). *Filsafat Pendidikan: Suatu Pengantar Dalam Memahami Pendidikan Bagi Calon Guru*. Medan: Umsu Press.
- Rosyidah, E. (2008). *Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Perguruan Tinggi Studi Kasus di Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang* (Skripsi).

Setyati, R. N. (2022). Perguruan Tinggi Sebagai Agen Pendidikan dan Agen Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(1).

Sugihen, & Bahrein, T. (n.d.). *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Grapindo Persada.

Syakdiah, H., & Bahri, S. (2024). *Paradigma Dasar-Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Indramayu: PT. Adab Indonesia Group.